

HUBUNGAN PENGETAHUAN MANAJEMEN LAKTASI DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PMB VITRI SUZANTI PALEMBANG

Sri Emlida¹, Reni Saswita²

^{1,2}Program Studi SI Kebidanan STIKES Mitra Adiguna
Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114
Email : sriemilda1@gmail.com¹

ABSTRAK

Keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan dukungan keluarga. Pengetahuan yang memadai membantu ibu menerapkan teknik menyusui yang benar, sedangkan dukungan keluarga meningkatkan motivasi dalam mempertahankan praktik ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan manajemen laktasi dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 7–12 bulan di PMB Vitri Suzanti Palembang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional yang dilaksanakan pada Januari–Februari 2026. Populasi berjumlah 40 ibu yang memiliki bayi usia 7–12 bulan, dengan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner melalui wawancara terstruktur, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan manajemen laktasi yang baik (72,5%) dan memberikan ASI eksklusif (80,0%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,003$) serta antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,020$). Disimpulkan bahwa pengetahuan manajemen laktasi dan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Edukasi manajemen laktasi dan pelibatan keluarga dalam konseling menyusui perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif di pelayanan kesehatan primer.

Kata kunci :ASI Eksklusif, Pengetahuan, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

The success of exclusive breastfeeding is influenced by several factors, particularly mothers' knowledge of lactation management and family support. Adequate knowledge enables mothers to apply appropriate breastfeeding techniques, while family support enhances motivation and promotes the continuation of exclusive breastfeeding. This study aimed to analyze the relationship between lactation management knowledge, family support, and exclusive breastfeeding among mothers with infants aged 7–12 months at PMB Vitri Suzanti Palembang. This quantitative study employed a cross-sectional design and was conducted from January to February 2026. The study population consisted of 40 mothers with infants aged 7–12 months, and all participants were recruited using a total sampling technique. Data were collected through structured interviews using a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that most respondents had good knowledge of lactation management (72.5%) and practiced exclusive breastfeeding (80.0%). Bivariate analysis revealed a significant relationship between lactation management knowledge and exclusive breastfeeding ($p = 0.003$), as well as between family support and exclusive breastfeeding ($p = 0.020$). In conclusion, both lactation management knowledge and family support are significantly associated with the successful practice of exclusive breastfeeding. Strengthening lactation management education and involving family members in breastfeeding counseling are recommended to improve exclusive breastfeeding rates in primary healthcare settings.

Keywords: Exclusive breastfeeding; family support; knowledge; lactation management.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang lengkap, faktor imunologis, enzim, hormon, serta berbagai komponen bioaktif yang berperan penting dalam menunjang pertumbuhan, perkembangan, dan daya tahan tubuh bayi. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan terbukti mampu menurunkan risiko infeksi, meningkatkan perkembangan kognitif, serta memberikan manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu, seperti menurunkan risiko kanker payudara, kanker ovarium, diabetes melitus tipe 2, dan depresi postpartum. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak serta pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berbagai penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif berkaitan erat dengan kesiapan ibu dalam menyusui, pengetahuan mengenai manajemen laktasi, serta dukungan dari lingkungan keluarga (Ulfa et al., 2024).

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak dibuktikan, cakupan pemberiannya masih belum mencapai target yang diharapkan. Berbagai kendala menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASI sebelum bayi berusia enam bulan, di antaranya kurangnya pengetahuan mengenai manajemen laktasi, persepsi produksi ASI yang tidak mencukupi, kurang optimalnya konseling menyusui, ibu bekerja, serta rendahnya dukungan keluarga (Emilda, 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku, psikologis, sosial, dan lingkungan keluarga. Dukungan keluarga yang baik mampu meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui

serta membantu ibu mengatasi berbagai masalah selama masa laktasi sehingga peluang keberhasilan ASI eksklusif menjadi lebih besar (Surtinah, 2024).

Di Indonesia, pemerintah terus mendorong peningkatan cakupan ASI eksklusif melalui berbagai kebijakan, antara lain Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Walaupun berbagai regulasi telah diterapkan, hasil penelitian di berbagai daerah masih menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor ibu dan keluarga. Penelitian Magfiroh, Wardani, dan Purnamasari (2024)(Ulfa et al., 2024), melaporkan bahwa pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian lain oleh Sukarni, Surtinah, dan Santoso (2024)(Surtinah, 2024), juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Emilda et al., 2022), sehingga intervensi edukasi tidak cukup hanya ditujukan kepada ibu, tetapi juga perlu melibatkan anggota keluarga sebagai sistem pendukung utama.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, meliputi karakteristik ibu, kondisi bayi, dukungan tenaga kesehatan, lingkungan kerja, serta dukungan keluarga. Salah satu faktor yang paling menentukan adalah pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi. Manajemen laktasi merupakan serangkaian upaya yang dilakukan sejak masa kehamilan, persalinan, hingga periode menyusui untuk memastikan proses menyusui berlangsung secara optimal. Pengetahuan tersebut mencakup persiapan menyusui selama kehamilan, pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), teknik pelekatan dan posisi

menyusui yang benar, frekuensi menyusui, penanganan masalah laktasi, hingga teknik memerah, menyimpan, dan memberikan ASI perah (Emilda et al., 2024). Ibu yang memiliki pengetahuan manajemen laktasi yang baik cenderung memiliki keyakinan (*breastfeeding self-efficacy*) yang lebih tinggi sehingga mampu mempertahankan pemberian ASI eksklusif meskipun menghadapi berbagai kendala selama masa menyusui. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan sering menyebabkan ibu lebih cepat beralih pada pemberian susu formula ketika menghadapi masalah laktasi (Economou et al., 2021). Hasil penelitian Magfiroh, Wardani, dan Purnamasari (2024), menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen laktasi berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui (Ulfa et al., 2024).

Selain pengetahuan ibu, dukungan keluarga merupakan faktor yang berperan penting dalam mempertahankan praktik menyusui. Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, penghargaan, dan dukungan instrumental yang diberikan oleh suami maupun anggota keluarga lainnya. Bentuk dukungan tersebut dapat meningkatkan motivasi ibu, mengurangi kecemasan selama masa nifas, membantu mengatasi permasalahan menyusui, serta memperkuat komitmen ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Penelitian Sukarni, Surtinah, dan Santoso (2024), menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p=0,002$), sehingga keterlibatan keluarga dalam edukasi menyusui menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif (Surtinah, 2024).

Temuan serupa juga dilaporkan oleh Delvia dan Azhari (2024), yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan keluarga secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu saja belum cukup apabila tidak diikuti dengan dukungan keluarga yang memadai selama proses menyusui (Surtinah, 2024). Penelitian lain oleh Susilawati (2024) juga menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik serta memperoleh dukungan keluarga mempunyai peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah dan kurang memperoleh dukungan keluarga. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan menyusui merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan faktor lingkungan keluarga (Susilawati et al., 2024).

Di Provinsi Sumatera Selatan, cakupan ASI eksklusif menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, namun masih terdapat variasi antarwilayah serta perbedaan karakteristik masyarakat yang dapat memengaruhi keberhasilan menyusui. Kota Palembang sebagai salah satu wilayah dengan cakupan ASI eksklusif yang relatif tinggi masih menghadapi berbagai kendala pada tingkat pelayanan primer, seperti rendahnya pemahaman ibu mengenai manajemen laktasi, persepsi produksi ASI yang tidak mencukupi, serta belum optimalnya dukungan keluarga selama masa menyusui. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Vitri Suzanti Palembang terhadap ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan, masih ditemukan ibu yang belum memahami manajemen laktasi secara optimal dan belum memperoleh dukungan keluarga yang memadai dalam proses menyusui. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan dukungan keluarga masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi maupun

dukungan keluarga berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Emilda & Saswita, 2023). Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan adanya variasi berdasarkan karakteristik responden, lokasi penelitian, serta fasilitas pelayanan kesehatan tempat penelitian dilakukan. Sebagian besar penelitian dilaksanakan di puskesmas atau rumah sakit, sedangkan penelitian pada Praktik Mandiri Bidan (PMB), khususnya di Kota Palembang, masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menganalisis kedua faktor tersebut secara bersamaan sehingga kontribusi masing-masing variabel terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada pelayanan kebidanan primer belum tergambarkan secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di pelayanan kebidanan primer sebagai dasar penyusunan intervensi promotif dan preventif yang lebih efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Vitri Suzanti Palembang pada bulan Desember 2025 melalui wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan, diperoleh informasi bahwa enam ibu belum memahami manajemen laktasi secara optimal, terutama terkait teknik menyusui yang benar, cara meningkatkan produksi ASI, dan penyimpanan ASI perah. Selain itu, lima ibu menyatakan belum memperoleh dukungan keluarga secara maksimal selama masa menyusui. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai manajemen laktasi dan dukungan keluarga masih menjadi kendala dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif sehingga memerlukan perhatian dari tenaga kesehatan, khususnya bidan, melalui kegiatan edukasi, konseling laktasi, dan melibatkan keluarga dalam setiap tahapan pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan manajemen laktasi dan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 7–12 bulan.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di PMB Vitri Suzanti Palembang pada bulan Januari–Februari 2026.

Target/subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7–12 bulan yang berkunjung ke PMB Vitri Suzanti Palembang selama periode penelitian sebanyak 40 responden.

Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 40 responden.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner terdiri atas karakteristik responden, pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, dukungan keluarga, dan riwayat pemberian ASI eksklusif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk

menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden serta masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hubungan antarvariabel dinyatakan bermakna apabila diperoleh nilai $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Manajemen Laktasi di PMB Vitri Suzanti Palembang

Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	29	72,5%
Kurang	11	27,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang manajemen laktasi baik yaitu 72,5,0%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di PMB Vitri Suzanti Palembang

Dukungan keluarga	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	4	10%
Kurang	36	90%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden dukungan keluarga kurang yaitu 90%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di PMB Vitri Suzanti Palembang

ASI Eksklusif	Jumlah (N)	Persentase (%)
Ya	32	80%
Tidak	8	20%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yaitu 80%.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif di PMB Vitri Suzanti Palembang

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif						P Value
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	27	93,1	2	6,9	29	100	0,003
Kurang	5	45,5	6	54,5	11	100	
Jumlah	32		8		40		

Berdasarkan tabel silang diatas diketahui dari 29 responden pengetahuan baik lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif yaitu 27 orang (93,1%) dibandingkan yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 2 orang (6,9%).

Dari hasil uji statistik *chi – square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,003 (< \alpha 0,05)$ maka Ada hubungan pengetahuan Manajemen Laktasi terhadap Pemberian Asi Eksklusif di PMB Vitri Suzanti Palembang.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di PMB Vitri Suzanti S,Keb

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif						P Value
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	1	25,0	3	75,0	4	100	0,02
Kurang	3	86,1	5	13,9	36	100	
Jumlah	3		8		40		

Berdasarkan tabel silang diatas diketahui dari 4 orang responden dukungan keluarga baik yang memberikan ASI Eksklusif 1 orang (25,0%) dan yang tidak ASI Eksklusif 3 orang (75,0%). Sedangkan dari 36 orang responden dengan dukungan keluarga baik yang memberikan ASI Eksklusif 31 orang (86,1%) dan tidak ASI Eksklusif 5 orang (13,9%).

Dari hasil uji statistik *chi – square* didapatkan nilai *p value*= 0,020 ($< \alpha$ 0,05) maka ada hubungan dukungan keluarga terhadap ASI Eksklusif pada bayi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai manajemen laktasi, yaitu sebanyak 29 orang (72,5%), sedangkan 11 responden (27,5%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,003$). Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak berhasil memberikan ASI eksklusif (93,1%) dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang (45,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu determinan penting yang memengaruhi keberhasilan ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Pengetahuan mengenai manajemen laktasi mencakup pemahaman ibu tentang

persiapan menyusui sejak kehamilan, pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), teknik pelekatan dan posisi menyusui yang benar, frekuensi menyusui, penanganan masalah laktasi, hingga teknik pemerahan dan penyimpanan ASI perah. Pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi ibu dalam mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi berbagai kendala selama proses menyusui. Ibu yang memahami manajemen laktasi cenderung lebih percaya diri dalam menyusui, mampu mengatasi masalah laktasi secara mandiri, serta tidak mudah memberikan susu formula ketika menghadapi hambatan pada awal masa menyusui (Emilda et al., 2025). Kondisi ini sejalan dengan konsep *breastfeeding self-efficacy*, yaitu keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui yang berperan penting dalam mempertahankan praktik ASI eksklusif (Dennis et al., 2024).

Hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian nasional terbaru yang melaporkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor yang berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Magfiroh, Wardani, dan Purnamasari (2024) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang manajemen laktasi mempunyai peluang lebih besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah (Ulfa et al., 2024). Demikian pula penelitian Delvia dan Azhari (2024), melaporkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai teknik menyusui, penanganan masalah laktasi, dan manfaat ASI berkontribusi terhadap meningkatnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Temuan tersebut memperkuat bahwa edukasi mengenai manajemen laktasi merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan praktik menyusui pada ibu nifas (Azhari et al., 2024).

Secara teoritis, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Dalam konteks menyusui,

pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memahami manfaat ASI eksklusif, mengenali teknik menyusui yang benar, serta mampu menyelesaikan berbagai masalah yang muncul selama masa laktasi. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan sering menyebabkan ibu mengalami persepsi bahwa produksi ASI tidak mencukupi (*perceived insufficient milk*), sehingga lebih mudah memberikan susu formula sebelum bayi berusia enam bulan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dan konseling laktasi sejak masa kehamilan hingga masa nifas menjadi strategi penting dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif (Emilda et al., 2025).

Apabila dikaitkan dengan karakteristik lokasi penelitian, sebagian besar responden memperoleh pelayanan kebidanan di PMB Fitri Susanti Palembang yang secara rutin memberikan konseling mengenai menyusui kepada ibu hamil maupun ibu nifas. Kondisi tersebut diduga berkontribusi terhadap tingginya proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai manajemen laktasi. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar seperempat responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi saja belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman seluruh ibu, sehingga diperlukan metode edukasi yang lebih efektif, seperti demonstrasi teknik menyusui, konseling individual, media audiovisual, maupun pendampingan berkelanjutan setelah persalinan (Emilda et al., 2025).

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pelayanan kebidanan, khususnya di praktik mandiri bidan. Bidan tidak hanya berperan memberikan informasi mengenai manfaat ASI eksklusif, tetapi juga perlu memastikan bahwa ibu mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen laktasi secara benar melalui edukasi berbasis praktik, observasi teknik menyusui, serta tindak lanjut selama

masa nifas. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui, mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif akibat kesalahan teknik maupun kurangnya pengetahuan, serta mendukung pencapaian target peningkatan cakupan ASI eksklusif di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 7–12 bulan di PMB Vitri Suzanti Palembang ($p=0,020$). Analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan keluarga yang baik memiliki kecenderungan lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan keluarga yang kurang. Hasil uji statistik tersebut membuktikan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan praktik menyusui. Meskipun demikian, distribusi frekuensi pada penelitian ini menunjukkan adanya proporsi responden yang tidak seimbang antara kelompok dukungan keluarga baik dan kurang sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan karakteristik sampel yang relatif kecil.

Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh suami maupun anggota keluarga lainnya kepada ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan menyusui. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan. Keempat bentuk dukungan tersebut berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri ibu, mengurangi stres selama masa nifas, membantu ibu mengatasi berbagai kendala menyusui, serta memperkuat komitmen ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Dalam praktiknya, dukungan keluarga dapat diwujudkan melalui pendampingan selama proses menyusui, membantu pekerjaan rumah tangga, memberikan

motivasi, menyediakan makanan bergizi bagi ibu menyusui, serta mendorong ibu untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila mengalami masalah laktasi (Azhari et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian nasional terbaru yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Sukarni, Surtinah, dan Santoso (2024), melaporkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan keluarga yang baik mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang kurang memperoleh dukungan keluarga (Surtinah, 2024). Penelitian Susilawati (2024), juga menunjukkan bahwa keterlibatan suami dan keluarga dalam memberikan dukungan emosional maupun instrumental mampu meningkatkan keberhasilan ibu mempertahankan ASI eksklusif hingga usia enam bulan (Susilawati et al., 2024). Selain itu, penelitian Delvia dan Azhari (2024) menegaskan bahwa kombinasi antara pengetahuan ibu yang baik dan dukungan keluarga yang optimal memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keberhasilan ASI eksklusif dibandingkan hanya salah satu faktor saja (Azhari et al., 2024).

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori *Social Support* yang menyatakan bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai faktor penguat (*reinforcing factor*) dalam pembentukan dan pemeliharaan perilaku kesehatan. Pada ibu menyusui, dukungan emosional berupa perhatian, empati, dan motivasi dari suami maupun keluarga dapat mengurangi kecemasan serta meningkatkan keyakinan ibu dalam menyusui. Dukungan instrumental, seperti membantu mengurus bayi atau pekerjaan rumah, memungkinkan ibu memiliki waktu yang lebih optimal untuk menyusui. Sementara itu, dukungan informasional membantu ibu memperoleh pengetahuan yang benar mengenai manfaat

ASI eksklusif, teknik menyusui, serta cara mengatasi masalah laktasi. Sinergi berbagai bentuk dukungan tersebut akan memperkuat keberhasilan ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif (Susilawati et al., 2024).

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya fenomena yang menarik. Berdasarkan distribusi univariat, sebagian besar responden dikategorikan memiliki dukungan keluarga kurang, sedangkan pada analisis bivariat sebagian besar responden tetap berhasil memberikan ASI eksklusif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa selain dukungan keluarga, terdapat faktor-faktor lain yang kemungkinan turut memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, seperti motivasi intrinsik ibu, pengalaman menyusui sebelumnya, dukungan tenaga kesehatan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, maupun akses terhadap informasi mengenai laktasi (Emilda, 2023). Oleh karena itu, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai bagian dari interaksi berbagai determinan yang memengaruhi perilaku menyusui, bukan sebagai satu-satunya faktor penyebab.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh keterlibatan keluarga sebagai sistem pendukung utama. Oleh karena itu, peningkatan cakupan ASI eksklusif memerlukan upaya yang terintegrasi melalui edukasi manajemen laktasi sejak masa kehamilan, konseling menyusui pada masa nifas, serta pelibatan suami dan anggota keluarga dalam setiap kegiatan promosi kesehatan. Strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi di pelayanan kesehatan primer.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan manajemen laktasi terhadap pemberian ASI Eksklusif di PMB Vitri Suzanti Palembang didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,003 < 0,05$.
2. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di PMB Vitri Suzanti Palembang dengan $p\text{ value} = 0,020 (< \alpha: 0,05)$.

SARAN

1. Bagi PMB Vitri Suzanti Palembang

PMB Vitri Suzanti Palembang diharapkan dapat meningkatkan program edukasi mengenai manajemen laktasi secara berkelanjutan sejak masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas melalui konseling individual, kelas ibu hamil, dan pendampingan menyusui. Selain itu, pelibatan suami dan anggota keluarga dalam kegiatan edukasi perlu ditingkatkan sebagai upaya memperkuat dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Bidan diharapkan tidak hanya memberikan informasi mengenai manfaat ASI eksklusif, tetapi juga meningkatkan kompetensi ibu dalam praktik manajemen laktasi melalui demonstrasi teknik menyusui yang benar, penanganan masalah laktasi, serta edukasi mengenai pemerahan dan penyimpanan ASI perah. Konseling hendaknya dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan keluarga sebagai pendukung utama ibu menyusui.

3. Bagi Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

Ibu hamil dan ibu menyusui diharapkan meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen laktasi melalui kegiatan penyuluhan, kelas ibu hamil, maupun konsultasi dengan tenaga kesehatan. Selain itu, ibu diharapkan melibatkan suami dan anggota keluarga dalam proses menyusui sehingga

tercipta dukungan emosional, informasional, dan praktis yang dapat menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dengan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan dengan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, H., Delvia, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Wira, H. (2024). *Maternal Knowledge And Family Support On Exclusive Breastfeeding*. 9(1).
- Dennis, C. L., Mcqueen, K., Dol, J., Brown, H., Beck, C., & Shorey, S. (2024). Psychometrics of the breastfeeding self - efficacy scale and short form : a systematic review. *BMC Public Health*, 1–25. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-17805-6>
- Economou, M., Kolokotroni, O., Paphiti-demetriou, I., Kouta, C., Lambrinou, E., Hadjigeorgiou, E., Hadjiona, V., & Middleton, N. (2021). *The association of breastfeeding self- efficacy with breastfeeding duration and exclusivity : longitudinal assessment of the predictive validity of the Greek version of the BSES-SF tool*. 3, 1–16.
- Emilda, S. (2023). *Pengalaman ibu dengan proses menyusui*. 13(26).
- Emilda, S., Anggeni, U., & Ani, E. T. (2025). *Post Partum Yang Mendapatkan Konseling Dengan*. 15(1).
- Emilda, S., Qudratullah, F., Gustiani, R., & Laktasi, K. (2024). *Upaya meningkatkan cakupan asi eksklusif*

- melalui konseling manajemen laktasi dengan booklet.* 5(1), 993–997.
- Emilda, S., & Saswita, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Manajemen Laktasi dan KB Melalui Kelas Prenatal di Puskesmas Kenten Palembang. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 525–530.
<https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1852>
- Emilda, S., Saswita, R., III Kebidanan, P. D., & Mitra Adiguna Palembang, S. (2022). Peningkatan Cakupan Asi Eksklusif dan Akseptor KB MKJP Melalui Pelaksanaan KIE pada Ibu Nifas. *Tahun*, 4(2), 2746–1246.
<https://doi.org/10.47841/semnasadpi.v4i2.53>
- Surtinah, N. (2024). *No Title*. 13, 43–51.
- Susilawati, S., Awaliah, I. H., & Anggraeni, L. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencapaian Asi Eksklusif Di Kelurahan Hegersari Kota Banjar Jawa Barat* *The Influence of Family Knowledge and Support on the Achievement of Exclusive How to Cited: Sri Susilawati , etc . , “Pengaruh Pen. 6472.*
- Ulfa, R., Magfiroh, L., Wardani, E. K., & Purnamasari, D. (2024). *Pengetahuan tentang Manajemen Laktasi pada Ibu Menyusui Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif* *Knowledge about Lactation Management in Breastfeeding Mother Supports the Success of Exclusive Breastfeeding.* 11(1), 23–36.